

Training on Cultivation of Fruit Plants in Pots (Tabulampot) for KWT Sida Makmur Pucang Banjarnegara

Pelatihan Budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) Kepada KWT Sida Makmur Pucang Banjarnegara

Sapto Wibowo^{*1}

¹Politeknik Banjarnegara

*e-mail: sapto_wbw@yahoo.com

Abstract

Cultivation of fruit plants in pots (tabulampot) has been popular for a long time, especially in urban communities, both as a hobby and as an agricultural business. In terms of aesthetics, tabulampot is interesting to look at and adds to the beautiful yard of the house. The fruit can be enjoyed as family nutrition. So far, the home yard of Pucang Village residents has only been used with vegetable plants planted in polybags. Even if there are residents who plant fruit trees, they are not in pots but planted directly on the yard that has not been cemented. Thus, tabulampot cultivation training is the right solution for the residents of Pucang Village, Banjarnegara Regency. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of Sida Makmur KWT members in Pucang Village in tabulampot cultivation. The method used is counseling and demonstration. Counseling contains theoretical material about tabulampot. Demonstrations include making planting media, transplanting plants in pots, and plant care. The results of the training showed that KWT Sida Makmur members took counseling and practice seriously and enthusiastically so that they were able to absorb the tabulampot cultivation training material, and their knowledge and skills increased.

Keywords: Sida Makmur KWT, Tabulampot, Training

Abstrak

Budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) sudah digemari sejak lama, terutama pada masyarakat perkotaan, baik sebagai hobi maupun sebagai bisnis pertanian. Dari segi estetika, tabulampot menarik untuk dilihat dan menambah asri pekarangan rumah. Hasil buahnya dapat dinikmati sebagai gizi keluarga. Selama ini pekarangan rumah warga Desa Pucang baru dimanfaatkan dengan tanaman sayuran yang ditanam dalam polibag. Kalaupun ada warga yang menanam tanaman buah, tidak dalam pot tetapi ditanam langsung pada lahan pekarangan yang belum disemen. Dengan demikian, pelatihan budidaya tabulampot menjadi solusi yang tepat bagi warga Desa Pucang Kabupaten Banjarnegara. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota KWT Sida Makmur Desa Pucang dalam budidaya tabulampot. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan berisikan materi teori tentang tabulampot. Demonstrasi meliputi pembuatan media tanam, pemindahan tanaman dalam pot, dan perawatan tanaman. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa anggota KWT Sida Makmur mengikuti penyuluhan dan praktik dengan serius dan penuh semangat sehingga mampu menyerap materi pelatihan budidaya tabulampot, serta pengetahuan dan keterampilannya meningkat.

Kata kunci: KWT Sida Makmur, Pelatihan, Tabulampot

1. PENDAHULUAN

Budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) sudah menjadi kecenderungan sejak lama, terutama pada masyarakat perkotaan, baik sebagai hobi maupun sebagai bisnis pertanian. Hal ini disebabkan semakin terbatasnya lahan untuk bercocok tanam dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Wiguna & Widyatami (2016) menyatakan bahwa "tabulampot merupakan pemecahan masalah terbatasnya lahan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan. Dari segi estetika, tabulampot menarik untuk dilihat dengan buah yang bergelantungan pada tanaman dalam pot sehingga menambah asri pekarangan rumah,

dan buahnya dapat dinikmati sebagai gizi keluarga". Selanjutnya Muktiani (2018) menyatakan bahwa "tabulampot adalah tanaman buah dalam pot yang mulai dikembangkan para pebisnis sekitar tahun 1980". Sedang Endah (2002) menyatakan bahwa "budidaya tanaman yang menggabungkan antara teknologi pertanian yang merangsang tanaman agar cepat berbuah dengan nilai estetika disebut tabulampot".

Wibowo (2021b) menyatakan bahwa "yang dimaksud dengan lahan pekarangan adalah lahan di sekitar rumah yang memiliki legalitas dengan ukuran tertentu, yang pada umumnya luasnya terbatas, terutama perumahan di perkotaan". Sedang Ekawati et al. (2020) menyatakan bahwa "dalam kondisi lahan yang terbatas, dapat dilakukan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dengan menanam berbagai macam tanaman, yaitu tanaman hias, tanaman obat-obatan, dan tanaman yang memiliki nilai ekonomi guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga". Selanjutnya Asnahwati (2019) menyatakan bahwa "selain menghasilkan buah untuk dikonsumsi sendiri, tabulampot juga bisa sebagai penghias rumah dan usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga".

"Peran serta kaum perempuan dalam mengembangkan dan memajukan bidang pertanian diwadahi dalam suatu organisasi yang disebut kelompok wanita tani (KWT), yang berfungsi membina wanita tani untuk meningkatkan kualitasnya melalui berbagai macam kegiatan sehingga diharapkan ketrampilannya meningkat dalam memanfaatkan pekarangan rumah" (Purnamasari, 2014). Sedang Wibowo (2021a) menyatakan bahwa "kaum perempuan di Desa Pucang Kabupaten Banjarnegara telah membentuk organisasi kelompok wanita tani dengan nama KWT Sida Makmur, dengan tujuan untuk menyalurkan dan meningkatkan ketrampilan kaum perempuan di lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan sosial di antaranya dalam memanfaatkan pekarangan rumah".

Lahan pekarangan akan menjadi tampak lebih indah dan sejuk dipandang apabila dimanfaatkan dengan baik. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memanfaatkan lahan pekarangan, salah satunya dengan budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot). Menurut Wiguna & Widyatami (2016) bahwa "pemanfaatan lahan pekarangan yang terbatas dapat dilakukan dengan budidaya tabulampot, dimana cara ini mudah dilakukan dan banyak disukai oleh masyarakat, bisa sebagai tanaman hias atau untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, mudah perawatannya untuk pembungaan dan pembuahan". Sedang Hidayati (2021) mengungkapkan bahwa "apabila setiap rumah memiliki tabulampot maka dalam keluarga dapat memiliki ketersediaan buah, disamping dapat membantu untuk perbaikan ekonomi ". Menurut Wiguna & Ekadewi (sebagaimana dikutip dalam Suryani et al. (2020)) bahwa "budidaya tabulampot digemari masyarakat karena mempunyai kelebihan dapat dilakukan pada pekarangan sempit, dapat diatur waktu berbunga atau berbuahnya, dapat sebagai tanaman hias, dan dapat dipindah-pindahkan dengan mudah".

Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan keluarga di Desa Pucang Kabupaten Banjarnegara belum dilaksanakan secara optimal, yang dibuktikan dengan belum adanya warga yang melakukan budidaya tabulampot karena masyarakat Desa Pucang belum mengetahui serta belum bisa melakukan budidaya tabulampot. Hal ini menimbulkan kurang termotivasinya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan buah-buahan keluarga hasil bercocok tanam sendiri dengan memanfaatkan pekarangan. Oleh karena itu perlu diberikan motivasi kepada masyarakat melalui pelatihan tentang alternatif pemanfaatan pekarangan yang berkaitan dengan budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) melalui KWT Sida Makmur Desa Pucang.

Agar pemanfaatan pekarangan di Desa Pucang Kabupaten Banjarnegara dapat dilakukan secara optimal, maka perlu diberikan motivasi kepada warga tentang budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) sebagai alternatif pemanfaatan pekarangan melalui KWT Sida Makmur Desa Pucang. Dengan demikian, disamping menambah nilai estetika pekarangan rumah, juga dapat memenuhi kebutuhan pangan buah-buahan keluarga hasil bercocok tanam sendiri dengan memanfaatkan pekarangan.

Selama ini pekarangan rumah warga Desa Pucang baru dimanfaatkan dengan tanaman sayuran yang ditanam dalam polibag. Kalaupun ada warga yang menanam tanaman buah, tidak

dalam pot tetapi ditanam langsung pada lahan pekarangan yang belum disemen. Mengingat bahwa sebagian besar pekarangan rumah warga sudah disemen maka tidak bisa lagi menanam tanaman buah di lahan. Dengan demikian, pelatihan menanam tanaman buah dalam pot (tabulampot) menjadi solusi yang tepat bagi warga Desa Pucang Kabupaten Banjarnegara. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota KWT Sida Makmur Desa Pucang dalam budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di RT 02 RW 09 Desa Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 9 September 2022. Alat yang digunakan dalam adalah pot plastik, planterbag, ember, cetok, dan gembor. Sedang bahan yang digunakan adalah tanah, pupuk kandang, arang sekam, bibit tanaman, dan air.

Terdapat tiga metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini, yaitu penyuluhan, demonstrasi, serta pengukuran kemampuan peserta PKM.

a. Penyuluhan

Para anggota KWT Sida Makmur Desa Pucang mendapatkan penyuluhan tentang tabulampot dengan tujuan membekali pengetahuan dasar sebelum pelaksanaan demonstrasi, yaitu pengertian tabulampot, jenis pot, jenis tanaman, pembuatan media tanam dan cara pengisianya ke dalam pot, pemindahan bibit tanaman ke dalam pot, dan perawatan yang meliputi penyiraman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, serta penempatan tanaman. Menurut Bahua (2016) bahwa "asal kata penyuluhan adalah suluh, yang artinya alat untuk menerangi kondisi gelap yang disebut obor, serta merupakan proses untuk membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan motivasi". Sedang Elhikmah et al. (2022) menyatakan bahwa "penyuluhan dapat diberikan melalui kegiatan ceramah, diskusi, dan kunjungan". Dalam penyuluhan diikuti dengan diskusi atau tanya jawab tentang materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyuluhan dan diskusi tentang tabulampot

b. Demonstrasi

Demonstrasi dilaksanakan dengan cara praktik para peserta PKM dan dilakukan setelah penyampaian materi teori dan diskusi. Tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan tentang budidaya tabulampot, yaitu praktik membuat media tanam, praktik pemindahan bibit tanaman ke dalam pot, dan praktik perawatan tanaman dengan penyiraman.

- 1) Praktik pembuatan media tanam dilakukan dengan mencampurkan tiga jenis bahan media tanam, yaitu tanah, arang sekam, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1.



Gambar 2. Praktik pembuatan media tanam

2) Praktik pemindahan bibit tanaman ke dalam pot dilakukan dengan cara mengisi pot dengan media tanam yang telah dibuat sebelumnya sebanyak sepertiga tinggi dari pot. Selanjutnya bibit tanaman dikeluarkan dari pot sebelumnya dengan cara diketuk-ketuk bagian samping pot menggunakan cetok agar mudah dilepas. Kemudian bibit tanaman dimasukkan ke dalam pot yang akan digunakan untuk tabulampot di bagian tengah pot dan media tanam ditambahkan sampai hampir penuh.



Gambar 3. Praktik pemindahan bibit tanaman ke dalam pot

3) Praktik perawatan tanaman dilakukan dengan penyiraman air menggunakan gembor. Penyiraman tanaman dilakukan secukupnya saja, tidak berlebihan, agar media tanam tidak menjadi padat. Waktu penyiraman dilakukan pagi hari sebelum jam 08.00 atau sore hari setelah jam 16.00, dan penyiraman dilakukan secara konsisten pagi hari atau sore hari.



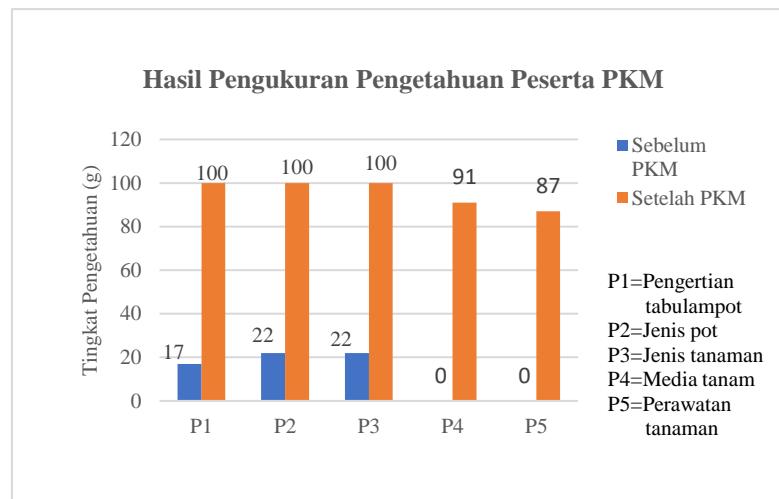
Gambar 4. (a) Praktik penyiraman tanaman (b) Hasil pembuatan tabulampot

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh para anggota KWT Sida Makmur dengan serius dan penuh semangat. Beberapa peserta PKM mengajukan pertanyaan tentang tabulampot mulai dari jenis tanaman sampai dengan perawatannya. Dari diskusi pada saat penyuluhan menunjukkan

bahwa budidaya tabulampot belum diketahui oleh hampir seluruh peserta PKM. Para anggota KWT Sida Makmur juga mengikuti demonstrasi dan melakukan praktik dengan sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan seluruh peserta PKM belum memiliki pengalaman dan keterampilan dalam budidaya tabulampot, yang meliputi praktik pembuatan media tanaman, praktik pemindahan bibit tanaman ke dalam pot, dan praktik perawatan tanaman. van den Ban & Hawkins (2012) menyatakan bahwa "penyuluhan (bahasa Belanda *voorlichting*) berarti menolong seseorang dengan memberi penerangan sehingga menemukan jalannya, atau penyuluhan (bahasa Spanyol *capacitacion*) yang artinya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manusia". Selanjutnya van den Ban & Hawkins (2012) menyatakan bahwa "demonstrasi memiliki kelebihan dapat melakukan praktik dari hasil melihat suatu metode baru dan sangat bermanfaat untuk orang yang berfikirnya harus secara nyata".

Capaian hasil kegiatan PKM diketahui berdasarkan pengukuran kemampuan peserta PKM. Pengukuran kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota KWT dari materi yang disampaikan dan tingkat keterampilan yang diperoleh anggota KWT setelah kegiatan PKM, dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan PKM serta praktik pembuatan tabulampot. Hasil pengukuran kemampuan peserta PKM disajikan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Tingkat pengetahuan peserta PKM



Gambar 6. Tingkat keterampilan peserta PKM

Pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Sida Makmur Desa Pucang tentang budidaya tabulampot dilakukan terhadap 23 orang. Hasil pengukuran kemampuan peserta PKM tentang budidaya tabulampot pada Gambar 5 dan Gambar 6

menunjukkan bahwa pada awal kegiatan tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan peserta PKM tentang budidaya tabulampot masih rendah. Pada akhir kegiatan, tingkat pengetahuan peserta PKM meningkat dari 0-22% menjadi 87%-100% dengan rata-rata 95,6%, sedang tingkat keterampilan peserta PKM meningkat dari 0% menjadi 78%-100% dengan rata-rata 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta PKM mengikuti kegiatan pelatihan budidaya tabulampot dengan serius dan penuh semangat, sehingga mampu menyerap materi pelatihan yang diberikan.

Menurut Muntahanah et al. (2020) bahwa "bertanam tabulampot merupakan salah satu cara mengatasi lahan yang sempit dan merupakan inovasi yang mudah dilakukan oleh masyarakat". Endah (2002) menyatakan bahwa "jenis tanaman yang mudah dibudidayakan secara tabulampot adalah jambu air dan jambu biji, kelengkeng, belimbing, sawo, jeruk, anggur, rambutan, sirsak, dan lain-lain. Sedang tanah, kompos, pupuk kandang, pasir, dan beberapa bahan lain dapat digunakan sebagai campuran media tanam tabulampot. Cara pemindahan tanaman dengan cara dicabut dari pot secara biasa atau terbalik, sedang apabila menggunakan polibag maka harus digunting". Sedang Muktiani (2018) menyatakan bahwa "perbandingan media tanam untuk tabulampot tergantung dari jenis tanahnya, untuk tanah dengan kandungan debu dan pasir dominan, atau tanah ringan, perbandingannya tanah : arang sekam : pupuk kandang adalah 1:1:1". Nafi'ah & Royani (2018) Mengatakan bahwa "pemakaian pot disesuaikan dengan pertumbuhan tanaman, semakin besar tanaman maka semakin besar pupa ukuran pot yang digunakan, dan pada bagian bawah pot diberi pecahan genting atau kerikil. Pemeliharaan tabulampot meliputi penyiraman, pemupukan, pemangkasan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman".

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM ini adalah para anggota KWT Sida Makmur Desa Pucang mengikuti kegiatan pelatihan budidaya tabulampot dengan serius dan penuh semangat, sehingga mampu menyerap materi penyuluhan yang diberikan dan melakukan praktik dengan benar, serta terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para anggota KWT Sida Makmur tentang tabulampot.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada KWT Sida Makmur Pucang Banjarnegara dan UP2M Politeknik Banjarnegara atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnahwati. (2019). Dampak Usaha Tabulampot Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(2), 68-75. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i2.348>
- Bhua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluhan Pertanian* (xviii). Deepublish.
- Ekawati, Rizieq, R., & Kurniawan, H. M. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia*, 4(3), 454-460. [https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133](https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133)
- Elhikmah, F. K., Hartono, R., & Nazaruddin. (2022). Keberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Pupuk Pada Budidaya Sayuran. In *Jurnal Penyuluhan Pertanian* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/https://jurnal.polbangtan-bogor.ac.id/index.php/jpp>
- Endah, J. H. (2002). *Membuat Tabulampot Rajin Berbuah* (Cetakan ke). Agromedia Pustaka.
- Hidayati, N. (2021). Tanam Buah Dalam Pot (Tabulampot) Sebagai Penguatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Caluk, Dusun Gupit, Kecamatan Slahung, Ponorogo. *Indonesian Engagement Journal*, 2(1), 1-14.

- Muktiani. (2018). *Tabulampot Limpahan Rejeki dari Lahan Sempit* (vi). Pustaka Baru Press.
- Muntahanah, M., Handayani, S., Nurlestari, O., & Alexander, J. (2020). Pemilihan Kebutuhan Unsur Hara Dengan Metode Certainty Factor Pada Tanaman Dalam Pot (Tabulampot). *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 3(2), 17–23. <https://doi.org/10.36085/jtis.v3i2.810>
- Nafi'ah, H. H., & Royani, M. (2018). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Tabulampot di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 238. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2651>
- Purnamasari, L. (2014). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng. *Skripsi*, 116.
- Suryani, E., Furkan, L. M., Septiawan, A., Guswulandari, G., Hidayati, S. A., & Diswandi, D. (2020). Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pendampingan Tabulampot dan Lorong Sayur Sebagai Solusi Optimalisasi Pekarangan Sempit di Desa Saribaye. *Jurnal PEPADU*, 1(4), 555–560. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i4.151>
- van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (2012). *Penyuluhan Pertanian (Terjemahan)* (13th ed.). Kanisius.
- Wibowo, S. (2021a). Pemanfaatan Kolam Ikan Untuk Budidaya Tanaman Dengan Aquaponik. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 921–927. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.7161>
- Wibowo, S. (2021b). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Hidroponik Sederhana Oleh Kwt Sida Makmur Pucang Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 277–282. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1487>
- Wiguna, A. A., & Widyatami, L. E. (2016). Penerapan Sistem Tabulampot Pada Jenis Tanaman Mangga dan Jeruk di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN*, 211–214. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/252>